

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Masjid Agung An-nur

Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau merupakan Masjid terbesar dan termegah yang terletak di pusat Kota Pekanbaru, masjid ini terletak di jalan Hang Tuah, bentuk bangunan ini terlihat menyerupai gaya arsitektur Negara Arab, Turki, India, Melayu. Kebanyakan masyarakat menyebut bangunan Masjid ini menyerupai Taj Mahal India. Pembangunan Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau berkaitan dengan ide dan keinginan gubernur Riau II, Bapak Kharudin Nasution untuk membangun pusat kegiatan warga kota (*civic center*) Pekanbaru dalam kawasan terpadu. Yang meliputi adanya fasilitas rumah ibadah (Masjid Agung An-Nur) rumah sakit umum (sekarang RSUD Arifin Ahmad), lapangan olahraga (dulu Stadion Hang Tuah), fasilitas pendidikan (SMP 1, SMP 5, dan SMA 1 yang ada sekarang), dan pasar (pasar pusat/ sukaramai sekarang) rumah dinas gubernur (sekarang rumah dinas wakil gubernur) dalam suatu kawasan yang saling mendukung. Atas dasar keinginan tersebut maka dilaksanakan pembangunan rumah ibadah masjid Agung An-Nur, pembangunan Masjid Agung ini dilaksanakan dengan semangat gotong royong masyarakat kota Pekanbaru bersama pemerintah.

Bangunan Masjid Agung An-Nur ini terdiri dari dua lantai. Lantai 1 merupakan lantai dasar yang dapat digunakan untuk ruangan serbaguna dan perkantoran, sedangkan lantai dua digunakan untuk ruangan sholat (ibadah). Kalau awal dimulainya kegiatan Masjid Agung An-Nur ini adalah dimasa pemerintahan Provinsi Riau dipimpin oleh Gubernur II Bapak Kaharudin Nasution pada tahun 1962, maka selesai pembangunan adalah dimasa pemerintahan Provinsi Riau dipimpin oleh Gubernur Riau III yaitu Bapak Arifin Ahmad, ditandai dengan peresmian pemakaiannya oleh Bapak Gubernur Arifin Ahmad pada tanggal 27 Rajab 1388 H/ 19 Oktober 1968 M.

Mesjid Agung An-nur Pekanbaru merupakan salah satu bangunan yang termegah di Indonesia, dilihat dari desain bangunannya banyak berpengaruh gaya campuran arsitektur Melayu, Turki, Arab dan India. Mesjid ini sering disebut sebagai Taj Mahalnya Provinsi Riau, bisa dilihat dari kesamaan dengan Taj Mahal, terutama dengan kolam yang ada di depan Mesjid.

Pada tahun 1990 dimasa Gubernur Riau Bpk Soeripto, dibangun pula sebuah menara untuk lebih meluasnya dan mengumandangnya suara adzan keseluruh penjuru kota Pekanbaru dan sekitarnya dari Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau, dibawah bangunan menara tersebut ditempatkan perpustakaan masjid dan badan amil zakat, infak dan sodaqoh (BAZIS) Provinsi Riau.

Sejalan dengan perkembangan zaman, dan dengan niat untuk lebih menyempurnakan bangunan masjid guna untuk meningkatkan mutu fasilitas pelayanan umat dalam melaksanakan peningkatan pengetahuan pengalaman syariat agamanya (islam), maka seminggu sesudah Bpk Hj. Shaleh Djasit, SH dilantik sebagai Gubernur Riau tahun 1998, beliau berkunjung ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, maka pada kesempatan berbincang dengan pengurus, pengurus Masjid Agung An-Nur memohon kepada bapak Gubernur untuk dapat melakukan renovasi

Masjid Agung An-Nur. Perumus Renovasi tersebut terdiri dari unsur pengurus masjid, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat yang ada di Pekanbaru.

Konsepsi yang disepakati untuk merenovasi bangunan masjid pada waktu itu adalah:

1. Renovasi masjid tidak menghilangkan bangunan induk, karena dibangun dengan wakaf banyak orang.
2. Bangunan induk dapat diperluas atau dibungkus dengan material/bangunan baru.
3. Kegiatan yang belum tertampung dapat dibuatkan

wadahnya disekeliling bangunan induk dan halaman masjid.

Atas dasar konsep tersebut kegiatan renovasi bangunan induk dan fasilitas pendukung mulai dilaksanakan sejak tahun 2002 dimasa pemerintahan provinsi Riau di pimpin oleh Gubernur Riau Bpk H. Saleh Djasit, SH. Kegiatan renovasi dirampungkan pada tahun 2006 dimasa pemerintah provinsi Riau di pimpin oleh Bpk. Dato' Sri. DR (HC). H. M.Rusli Zainal, SE.,MP. Bangunan Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau dan fasilitas pendukungnya diresmikan pemakaiannya oleh Presiden RI, DR. H. Soesilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 27 rajab 1428 H/11 agustus 2007 M bersempena dengan hari ulang tahun emas Provinsi Riau (HUT Provinsi Riau Ke 50 Th).

4.1.1. Visi

Terwujudnya pelayanan masyarakat secara prima untuk peribadahan di masjid

4.1.2. Misi

- a. Melaksanakan pelayanan kegiatan ibadah
- b. Mengadakan penyuluhan pelayanan terhadap bidang dakwah

4.1.3. Tujuan

Untuk mengurus Masjid Agung An-Nur agar bisa menjadi pusat kegiatan masyarakat secara Islam.

4.1.4 Struktur Organisasi Masjid Agung An-Nur

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Masjid Agung An-Nur

NO	JABATAN / NAMA	JABATAN DALAM PENGURUS
1	Gubernur Riau	Dewan Penasehat
2	Ketua DPRD Provinsi Riau	Ketua Dewan Penasehat
3	Wakil Gubernur Riau	Penasehat
4	Ketua MUI Provinsi Riau	Penasehat
5	Prof. DR. H. Mahdini, MA	Penasehat
6	H. M. Azaly Djohan, SH	Penasehat
7	H. Nurhasyim, SH, MH	Tim Teknis
8	H. T. Zulkarnain	Tim Teknis
9	Ir. Teguh Indramaji	Tim Teknis
10	Drs. H. Zailani Arifsyah	Tim Teknis
11	Mulkan Syarif	Tim Teknis
12	Bistamam	Tim Teknis
PENGELOLA		
13	Sekretariat Daerah Provinsi Riau	Ketua Umum
14	Drs. H. Marwan Abbas	Ketua I
15	Dr. H. Suryan A. Jamr, Ma	Ketua II
16	Kakawil Kementerian Agama Provinsi Riau	Ketua III
SEKRETARIS (IDARAH)		
17	Drs. H. Sukmadi Mukmin	Sekretaris
18	Drs. H. Syarifuddin	Kepala Biro umum & Kepegawaian
19	H. M Yudha Yahya, SE	Kepala Biro Keuangan
20	T. Syoib, SH	Kepala Biro Perlengkapan, Keamanan, Perawatan, dan

		Kebersihan
21	H. Zulfikar, MA	Kepala Biro Informasi Dokumentasi
22	Drs. H. Dahlil Syarif	Perpustakaan dan Keprotokolan
23	H. Kadir, SH	Bendahara I (APBD)
24	H. Azwar Ismail	Bendahara II (Non APBD)
DIVISI		
25	Drs. H. Abdul Razak, MM	Kepala Divisi Ketakmiran (Imarah)
26	Drs. H. Amir, MZ	Kepala Ibadah, Dakwah Sosial, Kemasyarakatan, dan HBI
27	Drs. Aswar Wahab	Kepala Divisi Pengembangan dan Usaha
28	Masyhuri Amali, M. Ag	Kepala Bidang Usaha Jasa dan Usaha Mandiri
29	Drs. H. Hasan Masri	Kepala Divisi Pendidikan
30	Drs. H. Jalaludin	Kepala Bidang Pendidikan Formal, Non Formal dan Remaja Mesjid

Sumber : Pengelola Mesjid Agung An-nur

4.2. Sejarah Singkat Pasar Bawah Kota Pekanbaru

Nama atau istilah pasar bawah sepintas hanya menunjukkan tempat dimana terdapat pusat keramaian yang berada di suatu pasar yang letaknya ada di tanah sebelah bawah suatu wilayah kota. Semenjak pusat keramaian ini menempati fasilitas gedung baru yang diresmikan pemakaiannya pada tahun 2006 maka pasar ini menyandang julukan baru yaitu “ PUSAT WISATA BELANNJA PEKANBARU ”. Komplek perniagaan yang populer dengan nama Pasar bawah ini merupakan pusat aktifitas perekonomian yang sudah lama berlangsung yang usianya mencapai ratusan tahun. Kawasan ini memang berada di daerah / tanah yang relative lebih rendah dan sangat dekat dengan sungai besar yang ada di Pekan baru yang disebut sebagai Sungai

Siak. Disinilah cikal bakal kota yang sekarang dikenal sebagai kota Pekanbaru pertama-tama dirintis dan dikembangkan.

Konon disekitar kawasan ini para petinggi kerajaan Siak Sri Indrapura sering berlabuh atau sejenak beristirahat ketika sedang menjalankan misi-misinya. Jarak pasar kurang lebih 100 meter dari bibir sungai Siak. Tiang-tiang kapal yang sedang melakukan aktifitas bongkar muat barang tidak sulit dilihat dari pasar bawah ini. Jejak sejarah tempat ini setidaknya ditunjukkan oleh keberadaan bangunan masjid dengan mode arsitektur tua tetapi sampai kini masih berdiri sangat kokoh dan terawat. Masjid ini bernama Masjid Raya Pekanbaru, merupakan bangunan sarana peribadatan pertama dan tertua yang ada yang mampu menandai kejayaan sejarah yang dapat kita saksikan sampai kini. Tak jauh dari masjid ini terdapat komplek makam yang masih tampak keagungannya yang konon ini merupakan makam cikal-bakal pendiri kota pekanbaru beserta para pengikutnya.

4.2.1. Visi

Terwujudnya Pasar Tradisional yang bersih, sehat, aman, nyaman, sejahtera dan bebas dari rentenir.

4.2.2. Misi

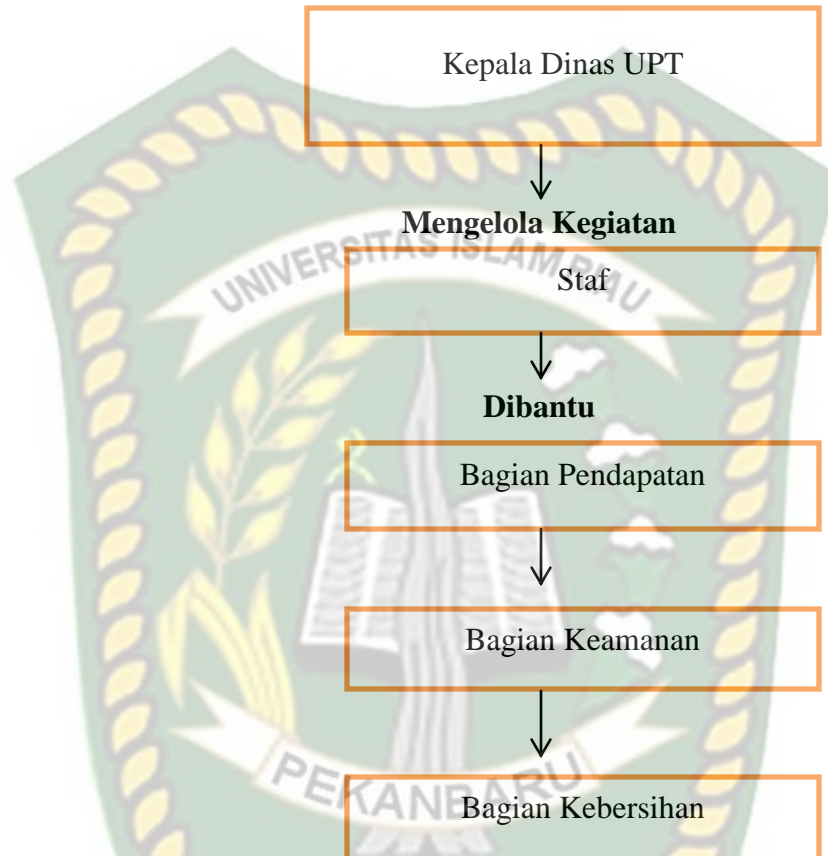
1. Meningkatkan dukungan dan kualitas kelembagaan serta memantapkan pelaksanaan koordinasi atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam bidang pengelolaan pasar melalui upaya optimalisasi penghimpunan dana dari pungutan retribusi pasar guna mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

2. Meningkatkan pelayanan serta mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan pedagang pasar dengan kebijakan pemberian bantuan dana bergulir di pasar, sehingga terwujud konsep pasar yang bebas dari jerat rentenir sekaligus kesejahteraan masyarakat pedagang pasar meningkat.

3. Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang simpel, akurat, realistis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua pengguna pasar serta penyediaan sarana dan prasarana pasar menuju pasar yang bersih, sehat dan nyaman.

4.3. Struktur Organisasi Pasar Bawah

Gambar 2: Struktur Organisasi Pasar Bawah



Sumber : Pengelola Pasar Bawah

Struktur organisasi dalam suatu dinas pengelolaan sangatlah penting. Dalam struktur organisasi akan terlihat jelas kedudukan dan jabatan maka akan menjadi kerangka yang menunjukkan hubungan kerja satu dengan yang lain, sehingga akan jelas kedudukan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Kekuasaan tertinggi Dinas Pengelola UPT Pasar Bawah Kota Pekanbaru dipegang oleh kepala dinas. Kepala dinas membawahi staf, ini mengelola kegiatan yang ada di Pasar Bawah dengan dibantu oleh bagian pendapatan, bagian keamanan dan bagian kebersihan.

